

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI
SISWA KELAS XI IPA 2 SMA PEMBANGUNAN
LABORATORIUM UNP PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**NENENG WAHYUNI
NIM 2007/86447**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul :Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang.
Nama : Neneng Wahyuni
NIM :2007/86447
Program Studi :Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan :Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas :Bahasa dan Seni

Padang, 31 Januari 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Emidar, M. Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

Dra. Yarni Munaf
NIP 19460813 197303 2 001

Ketua Jurusan

Dra. Emidar, M. Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Neneng Wahyuni

NIM : 2007/86447

Diyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan
Strategi Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas XI IPA 2
SMAPembangunan Laboratorium UNP Padang**

Padang, 31 Januari 2011

Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Emidar, M. Pd.	1.
2. Sekretaris : Dra. Yarni Munaf	2.
3. Anggota : Prof. Dr. Syahrul, M. Pd.	3.
4. Anggota : Prof. Dr. Agustina, M. Hum	4.
5. Anggota : Drs. Nursaid, M. Pd.	5.

ABSTRAK

Neneng Wahyuni. 2010. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa yang kurang, sehingga diperlukan strategi yang mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan membaca pemahaman menggunakan strategi pembelajaran inkuiri siswa kelas XI IPA 2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP semester Juli-Desember tahun pelajaran 2010/2011. Berkaitan dengan permasalahan, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) hakikat membaca, (2) hakikat membaca pemahaman, dan (3) strategi pembelajaran inkuiri.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan dalam empat tahap di setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Strategi pembelajaran inkuiri diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk mendapatkan data penelitian berupa hasil tes hasil belajar tertulis, hasil lembar observasi dan hasil angket respons siswa terhadap pembelajaran kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri siswa kelas XI IPA 2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP tahun pelajaran 2010/2011. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 yang berjumlah 32 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA 2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang. Dari hasil analisis observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan II siklus II tingkat pencapaiannya baik. Ini membuktikan bahwa penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dalam membaca pemahaman dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di samping itu, berdasarkan KKM sekolah yaitu 64, pencapaian hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Siswa yang tuntas 30 orang dan yang tidak tuntas 2 orang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan atas ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang". Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, dari awal hingga tahap penyelesaian tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan pengarahan, dorongan, semangat, dan doa hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada: (1) Dra. Emidar, M. Pd., sebagai Pembimbing I sekaligus sebagai Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, (2) Dra. Yarni Munaf sebagai Pembimbing II, (3) Prof. Dr. Syahrul, M. Pd., Prof. Dr. Agustina, M. Hum., dan Drs. Nursaid, M. Pd. selaku Penguji, (4) Dra. Nurizzati, M.Hum., sebagai Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, (5) Drs. Bakhtaruddin Nst, M. Hum. sebagai Pembimbing Akademis (PA), (6) seluruh staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (7) kepala sekolah dan seluruh staf pengajar Pembangunan Laboratorium UNP Padang, (9) semua siswa kelas XI IPA SMA Pembangunan Laboratorium UNP

Padang sebagai subjek penelitian, dan (10) semua pihak yang tidak disebutkan yang ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan serta dorongan yang diberikan menjadi amalan kita semua dan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Peneliti menyadari akan kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca yang budiman pada umumnya.

Wassalam.

Padang, Januari 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BABA II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Membaca.....	7
2. Membaca Pemahaman	10
3. Strategi Pembelajaran Inkuiri	17
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Kerangka Konseptual	21
D. Hipotesis Tindakan	24

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	25
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	26
C. Prosedur Penelitian Tindakan	27
D. Variabel dan data.....	37
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Studi Pendahuluan	43
2. Tindakan dan Hasil Siklus I.....	44
3. Tindakan dan Hasil Siklus II	50
B. Pembahasan	56
1. Analisis Data Hasil Tindakan Siklus I.....	57
2. Analisis Data Hasil Tindakan Siklus II	58

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	62
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN.....

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual	23
2. Alur Penelitian Tindakan Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri	36

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Perbandingan Nilai Hasil Belajar Pretes Dengan Siklus I	50
2. Perbandingan Nilai Hasil Belajar pada Siklus I dan Siklus II	56

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Klasifikasi Persentase untuk Skala 10.....	42
2. Hasil Penilaian Tes Kemampuan Awal Membaca Pemahaman	43
3. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Tahap Awal	44
4. Hasil Tindakan pada Siklus I	45
5. Persentase Akumulasi Hasil Angket Setelah Pelaksanaan pada Siklus I.....	46
6. Akumulasi Prekuensi Hasil Pengamatan Kolaborator terhadap Aktivitas Siswa Pada Siklus I.....	47
7. Hasil Tindakan pada Siklus II.....	51
8. Persentase Akumulasi Hasil Angket Setelah Pelaksanaan pada Siklus II	53
9. Akumulasi Persentase Kolaborator terhadap Siswa Pada Siklus II	55
10. Hasil Tindakan Kemampuan Membaca Pemahaman	57
11. Peningkatan Hasil Tindakan pada Siklus I	58
12. Peningkatan Hasil Tindakan pada Siklus II	58
13. Persentase Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Membaca dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri	59
14. Hasil Pengamatan Kolaborator Terhadap Aktifitas Siswa.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.....	65
2. Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI IPA SMA Pembangunan Laboratorium UNP (Instrumen Uji Coba Validitas Soal) ..	66
3. Kunci Jawaban Validitas Tes.....	91
4. Tabel Lampiran Butir Soal.....	92
5. Validitas Tes	93
6. Realibilitas Tes.....	95
7. Kisi-kisi Soal Pretes.....	97
8. Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP (Pretes).....	98
9. Kunci Jawaban Pretes	109
10. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuri.....	110
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	113
12. Kisi-kisi Soal Postes Siklus I	118
13. Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP (Postes Siklus I).....	119
14. Kunci Jawaban Postes Siklus I.....	129
15. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuri (Siklus I Pertemuan I)	130
16. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuri (Siklus I Pertemuan II).....	133

17. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri (Siklus I Pertemuan III).....	136
18. Format Observasi Siklus I (untuk Guru)	138
19. Lembar Angket Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP (Siklus I)	140
20. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	142
21. Kisi-kisi Soal Postes Siklus II	147
22. Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP (Postes Siklus II)	148
23. Kunci Jawaban Postes Siklus II	158
24. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri (Siklus II Pertemuan I).....	159
25. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri (Siklus II Pertemuan II).....	161
26. Lembar Observasi Siklus II (untuk Guru).....	163
27. Lembar Angket Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP (Siklus II).....	164
28. Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa terhadap Siklus I	166
29. Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa terhadap Siklus II	167
30. Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa terhadap Siklus II Rekapitulasi Tes Kemampuan Awal, Hasil Tindakan Siklus I, dan Siklus II	168
31. Perhitungan Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Tes Kemampuan Awal terhadap Hasil Tindakan Siklus I.....	169
32. Perhitungan Peningkatan Hasil Tindakan Siklus I terhadap Siklus II	171

33. Persentase Perbandingan Persepsi Siswa dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri.....	175
34. Gambar Hasil Penelitian	176

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang harus dimiliki dalam proses pemindahan informasi dalam kehidupan. Keterampilan berbahasa juga dapat mempermudah manusia berinteraksi satu dengan lain. Keterampilan berbahasa itu meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa itu saling terkait satu dengan lain. Dalam proses penerapannya aspek yang satu memerlukan aspek yang lain agar maksud yang ingin dicapai tepat sasaran. Keterampilan berbahasa khususnya aspek membaca memerlukan peran aspek keterampilan berbahasa yang lainnya agar pembaca mampu menghasilkan membaca pemahaman yang lebih baik.

Pada hakikatnya, kemampuan membaca dalam kehidupan masyarakat masih mengalami permasalahan. Apalagi dengan perkembangan teknologi, kemampuan membaca sebagai sarana mendapatkan informasi kurang dimaksimalkan dalam masyarakat. Untuk itu, setiap siswa di sekolah diharapkan untuk mampu membaca pemahaman. Dengan membaca pemahaman, mereka akan mudah mendapatkan informasi yang tersurat maupun yang tersirat dalam suatu bacaan. Oleh karena itu, membaca dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan informasi dari penulis.

Kemampuan membaca siswa meskipun telah ditingkat dengan maksimal oleh guru, tetap saja mengalami permasalahan. Kesulitan membaca menjadi penyebab utama kegagalan siswa sehingga siswa merasa rendah diri dan tidak

termotivasi untuk belajar. Kesulitan membaca juga berimbas pada pelajaran yang lain. Sebab, sebagian besar bahan ajar di sekolah disajikan dalam bentuk teks bacaan. Hal ini juga disebabkan kurangnya latihan dalam membaca. Oleh sebab itu, kesulitan membaca harus segera diatasi, sehingga siswa mampu mengikuti mata pelajaran lain yang mengharuskan siswa banyak membaca buku.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan tanggal 3 dan 4 Agustus 2010 dengan dua orang guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang, KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk Bahasa Indonesia yaitu 64. Akan tetapi, pengajaran keterampilan membaca pemahaman yang dilaksanakan masih belum bisa mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah lebih dari 70%. Masih ada siswa yang mengikuti remedial setelah tes kemampuan membaca dilakukan. Hal ini berarti bahwa tujuan pembelajaran kemampuan membaca belum tercapai dan pengajaran membaca pemahaman sering menimbulkan masalah.

Masalah-masalah yang sering ditemukan oleh guru pada saat proses belajar mengajar antara lain. *Pertama*, kemampuan siswa dalam membaca masih sangat rendah. *Kedua*, siswa mengalami kesulitan menangkap pesan atau informasi dari teks bacaan nonsastra yang terdapat dalam bacaan. *Ketiga*, siswa belum mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sehubungan dengan pemahaman bacaan. *Keempat*, membaca pemahaman yang dilakukan guru hanya mencapai jenjang literal yang merupakan kemampuan membaca

dalam taraf berfikir rendah. *Kelima*, siswa beranggapan bahwa pembelajaran membaca merupakan kegiatan yang membosankan.

Pembelajaran yang demikian sangat merugikan, sebab semua pembelajaran yang diajarkan di sekolah mengharuskan siswa tidak hanya membaca yang memahami makna tersurat, tetapi juga harus memahami makna tersirat, dan fokus pembelajaran siswa sepenuhnya ada pada guru. Pembelajaran yang demikian perlu disikapi dengan benar. Agar hasil belajar siswa dapat optimal, diperlukan strategi yang cocok serta sesuai dengan karakteristik dan tingkat pemahaman siswa. Strategi serta model pembelajaran yang sesuai dapat membangkitkan motivasi siswa dalam membaca dan guna mempermudah guru dalam mengajarkan kemampuan membaca pemahaman.

Salah satu strategi pembelajaran yang inovatif yang dianggap mampu membangkitkan motivasi siswa membaca dan menemukan pesan dari bacaan yaitu Strategi Pembelajaran Inkuiri di Sekolah Menengah Atas (SMA). Serta siswa bisa belajar dengan situasi santai dan menyenangkan, namun tujuan pembelajaran tetap tercapai. Strategi pembelajaran inkuiri ini siswa berperan aktif dan guru hanya sebagai motivator. Penelitian tindakan kelas yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran diyakini dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA (Sekolah Menengah Atas) dan MA (Madrasah Aliyah) yang terkait dengan keterampilan membaca yaitu memahami berbagai teks nonsastra dengan berbagai

teknik membaca (Diknas, 2006:77). Adapun Kompetensi Dasar keterampilan membaca yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini yaitu.

1. Menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif.
2. Membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik (Diknas, 2006:77).

Dari uraian tersebut penulis beranggapan bahwa penelitian ini penting dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. Serta apakah ada peningkatan dalam pengajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bahasa Indonesia SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

Pertama, siswa beranggapan bahwa pembelajaran membaca merupakan kegiatan yang membosankan. *Kedua*, siswa mengalami kesulitan menangkap pesan atau informasi dari teks bacaan nonsastra yang terdapat dalam bacaan. *Ketiga*, siswa belum mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sehubungan dengan pemahaman bacaan. *Keempat*, membaca pemahaman yang dilakukan guru hanya mencapai jenjang literal yang merupakan kemampuan membaca dalam taraf berfikir rendah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian dapat lebih terarah, masalah dalam penelitian ini dibatasi dalam bentuk pernyataan berikut ini. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada kemampuan membaca pemahaman di SMA kelas XI IPA 2 Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang? *Kedua*, apakah ada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA 2 SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang bertujuan untuk mendeskripsikan hal berikut. *Pertama*, penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada pengajaran membaca pemahaman siswa kelas XI IPA 2 SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. *Kedua*, peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA 2 SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yaitu sebagai berikut. *Pertama*, guru bahasa Indonesia SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang, sebagai bahan referensi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. *Kedua*, siswa kelas XI IPA 2 SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang, sebagai pemicu dalam pembelajaran agar siswa tertarik untuk belajar membaca di sekolah. *Ketiga*, bagi penulis sendiri, untuk menambah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pembelajaran membaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Pada kajian pustaka ini dibahas tiga teori yang berkaitan dengan masalah penelitian, yaitu: (1) kemampuan membaca pemahaman dan pembelajarannya, (2) membaca pemahaman, dan (3) strategi pembelajaran inkuiri.

1. Kemampuan Membaca Pemahaman dan Pembelajarannya

a. Hakikat Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa, selain keterampilan mendengar, berbicara dan keterampilan menulis. Definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang membaca beragam tetapi keberagaman tersebut mengacu kepada persepsi yang sama, yaitu membaca merupakan suatu proses yang menggunakan keterampilan kognitif untuk dapat memaknai dan memperoleh pemahaman terhadap bacaan yang dibacanya.

Menurut Hudgson (dalam Tarigan, 1985:7) mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis. Proses tersebut menuntun agar makna kata-kata secara individual dapat diketahui dan secara kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat makna sekilas dalam suatu pandangan. Jika hal itu tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau terpahami dalam proses. Hal ini menyebabkan proses membaca pemahaman itu tidak terlaksana dengan baik.

Menurut Nurhadi (1987:2) mengatakan bahwa membaca merupakan keterampilan yang kompleks tetapi bukan kegiatan untuk memandangi lambang-lambang tertulis semata-mata. Selanjutnya Nurhadi (1987:13), membaca membutuhkan suatu proses yang kompleks dan rumit. Artinya, faktor-faktor internal saling berhubungan membentuk koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman terhadap bacaan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang penting harus dikuasai siswa untuk memperoleh pesan melalui informasi tertulis. Pesan yang disampaikan bersifat tidak langsung antara pembaca dan penulis. Pesan yang dipahami dengan baik melalui membaca akan dapat diungkapkan kembali dengan baik secara lisan maupun tulisan.

b. Tujuan Membaca

Tarigan (1985:9) mengatakan, bahwa tujuan membaca ada enam, yakni membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, membaca untuk mengetahui ide-ide utama, membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi, membaca untuk referensi, membaca untuk mengklasifikasikan, membaca untuk menilai dan mengevaluasi, membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Nurhadi (1987:136) yang mengelompokkan tujuan membaca untuk: (1) mendapatkan alat tertentu, (2) mendapatkan hasil yang berupa prestise, (3) memperkuat nilai-nilai pribadi dan keyakinan, (4) mengganti pengalaman estetik yang sudah usang, dan (5) membaca untuk menghindari diri dari kesulitan ketakutan atau penyakit tertentu.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Agustina (2000:7) mengatakan, bahwa tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi mencakup tentang isi bacaan dan memahami makna bacaan, atau untuk mengetahui sesuatu yang ingin diketahui, mengetahui sesuatu yang akan dilakukan, atau untuk mendapatkan kesenangan dan pengalaman.

c. Proses Membaca

Nurhadi (1987:13) mengatakan bahwa membaca membutuhkan suatu proses yang kompleks dan rumit. Artinya, faktor-faktor internal saling berhubungan membentuk koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman terhadap bacaan. Selanjutnya, Agustina (2000:5--7) mengatakan bahwa, membaca berlangsung dalam empat proses yaitu, pengamatan dan pemahaman lambang-lambang bahasa, pemahaman atau penangkapan makna, bereaksi secara interpretatif, mengintegrasikan atau mengidentifikasikan gagasan-gagasan dengan pengalaman dan pengetahuan yang ada.

d. Kebiasaan Membaca

Menurut Tampubolon (1987:11), terdapat sebelas kebiasaan membaca yang tidak efisien dalam membaca. Kebiasaan itu dapat mengurangi kemampuan membaca. Kebiasaan membaca yang dimaksud adalah sebagai berikut. *Pertama*, membaca dengan suara terdengar. *Kedua*, membaca dengan suara seperti berbisik. *Ketiga*, membaca dengan bibir bergerak. *Keempat*, membaca dengan gerakan kepala. *Kelima*, membaca dengan menggunakan jari. *Keenam*, membaca kata

demis kata. *Ketujuh*, membaca dengan kurang konsentrasi, *Kedelapan*, cepat lupa dengan isi bacaan. *Kesembilan*, lambat menemukan pikiran pokok bacaan. *Kesepuluh*, lambat menemukan informasi yang diperlukan. *Kesebelas*, sedikit waktu untuk membaca.

2. Membaca Pemahaman

a. Hakikat Membaca Pemahaman

Tarigan (1993:29--35) mengatakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca dalam hati, dalam hal ini terdapat dua bagian, yaitu (1) membaca *ekstensif*, artinya kegiatan membaca pemahaman yang tingkat pemahamannya bertaraf relatif rendah, (2) membaca *intensif*, artinya kegiatan membaca dengan teliti dan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas pendek lebih kurang dua sampai tiga halaman.

Selanjutnya Menurut Harjasujana dan Mulyati (dalam Munaf, 1996:56) membaca pemahaman tidak menuntut pembacanya untuk membunyikan bacaannya, tetapi menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya. Menurut Sunardi (dalam Eldawati, 2008:14) membaca pemahaman menuntut keterampilan operasional, meliputi: mengingat pokok pikiran bacaan tertulis, mengingat urutan kejadian atau pendapat, mencari jawaban atas pertanyaan rinci isi bacaan tertulis, mengikuti petunjuk tertulis, mencari hubungan sebab akibat, membuat kesimpulan berdasarkan bacaan tertulis, mengetahui kejanggalan isi bacaan, mengenal materi faktual atau fiktif, memanfaatkan daftar isi atau indeks buku, membaca tabel, diagram, peta, dan memanfaatkan makna dari berbagai makna dari suatu kata. Jadi, membaca

pemahaman merupakan suatu proses yang panjang dilakukan untuk memperoleh informasi atau pesan dari penulis melalui kata-kata. Dengan kata lain, membaca pemahaman adalah membaca untuk memahami isi bacaan, memperoleh informasi atau pesan dan ide, kemudian menafsirkan pengalaman, menghubungkan informasi dan menemukan jawaban pertanyaan dari bahan bacaan.

b. Jenis-jenis Teknik Membaca Pemahaman

Tarigan (1983:14) mengemukakan enam teknik membaca pemahaman.

Pertama, mengemukakan berbagai jenis pertanyaan terhadap kalimat yang sama. Siswa diberi sebuah wacana dan membacanya, kemudian siswa disuruh mengemukakan berbagai jenis pertanyaan terhadap sebuah kalimat yang sama. *Kedua*, mengemukakan pertanyaan yang jawabannya dapat ditemukan oleh siswa secara verbatein (kata demi kata) dalam bahan bacaan. *Ketiga*, membuat rangkuman atau ikhtisar dari suatu paragraf. Setelah siswa membaca wacana, siswa ditugaskan untuk membuat rangkumannya. *Keempat*, mencari ide pokok paragraf. Setelah siswa membaca wacana siswa ditugaskan mencari ide pokoknya. *Kelima*, menyuruh para siswa untuk mencari kata-kata yang dapat melukiskan watak seseorang. *Keenam*, menunjukkan kalimat yang kurang baik letak atau susunannya dan menyuruh siswa untuk menempatkannya pada tempat atau susunan yang tepat.

Nurhadi (1987:114) yang mengatakan bahwa membaca *skimming* berarti menjelajahi keseluruhan isi buku secara cepat, melihat permukaan halaman demi halaman buku dengan kecepatan tinggi untuk menentukan informasi yang diperlukan dan gerak mata mengarah ke bawah. Selanjutnya Kasim (1993:22) terdapat enam teknik pengajaran membaca pemahaman, yaitu menjawab pertanyaan, meringkas, mencari atau menemukan ide pokok, melengkapi paragraf, *group sequencing*, teknik *close*. Enam teknik membaca pemahaman tersebut digunakan dalam kelas dengan cara yang bervariasi, sehingga siswa tidak bosan.

Untuk lebih jelasnya mengenai teknik membaca pemahaman ini diuraikan sebagai berikut.

Aziz dan Chaer (1996:113) mengatakan bahwa terdapat empat jenis membaca di antaranya sebagai berikut:

(1) membaca *scanning* adalah membaca cepat dengan teknik memindai. Kegiatan ini biasanya dilakukan jika siswa membaca buku yang sudah beberapa kali dibacanya, kemudian perlu diulang lagi sekedar memantapkan kembali bagian informasi yang sulit dipahami, (2) membaca *skimming* adalah membaca untuk mengambil inti sari bacaan. kegiatan ini, siswa tidak membaca seluruh teks secara lengkap. Mata hanya menangkap bagian tertentu untuk mendapatkan informasi khusus yang diperlukan, (3) membaca *intensif* adalah membaca dengan seksama, misalnya membaca buku pelajaran untuk mempersiapkan ujian, dan (4) membaca *ekstensif* adalah membaca yang tujuannya sekedar memahami isi yang penting-penting saja dari bahan bacaan, seperti membaca berita di surat kabar, majalah dan bacaan-bacaan hiburan.

Pendapat di atas sejalan dengan pendapat Ada empat tingkatan jenis membaca menurut Alder dan Doren (dalam Agustina, 2000:10--12) yaitu. *Pertama*, membaca tingkat pertama (membaca permulaan). Membaca tingkat pertama dikategorikan sebagai periode perkembangan membaca. Periode tersebut meliputi periode pertama, yaitu kesiapan membaca. Artinya, kesiapan fisik untuk melihat dan mendengar, dan keterampilan mental untuk mengingat kata-kata dan huruf-hurufnya serta menggunakan kalimat-kalimat sederhana, periode kedua, yaitu perkembangan membaca, periode ini anak belajar membaca dengan bacaan sederhana, periode ketiga, yaitu anak telah menunjukkan kemajuan yang pesat dalam meningkatkan perbendaharaan kata yang dibacanya, dan periode keempat, yaitu anak meningkatkan semua keterampilan yang telah dipelajarinya.

Kedua, membaca tingkat kedua (membaca inspeksional) yakni pembaca mempunyai sejumlah waktu tertentu untuk menyelesaikan bacaannya. Membaca ini tidak bisa dalam waktu sebentar. *Ketiga*, membaca tingkat ketiga (membaca analisis). Yaitu membaca yang sangat aktif. Pada tingkat ini pembaca berupaya sampai ia benar-benar dapat memahami isi buku atau teks yang dibaca. Membaca tingkat ketiga jarang diperlukan bila sasaran pembaca hanya sekedar mendapatkan informasi atau kesenangan sebab pada tingkat ketiga ini pembaca memerlukan pemahaman. *Keempat*, membaca tingkat keempat (membaca sintopikal atau perbandingan). Merupakan kegiatan membaca yang paling aktif dan paling berat dibandingkan dengan tingkat membaca yang lain. Membaca pada tingkat ini memerlukan bacaan lebih dari satu judul buku atau lebih dari satu tema. Pada tingkat membaca ini dapat dikategorikan sebagai kegiatan membaca yang paling memuaskan, karena manfaat yang diperoleh begitu besar sehingga tidak salah bila pembaca bersedia bersusah-payah mempelajari cara melakukannya.

Sejalan dengan hal tersebut, Soedarso (2004:84) mengatakan berikut ini:

Membaca *skimming* adalah membaca secara cepat untuk mengambil ide pokok dari teks yang dibaca. Pembaca tidak membutuhkan fakta-fakta secara detail dan pusat perhatian terfokus pada ide pokoknya. Sedangkan membaca *skanning* adalah membaca yang memerlukan fakta tertentu saja. Teknik ini dilakukan dengan cara melompat (*skipping*) untuk langsung kesasaran yang dicarai dalam teks bacaan.

1) Menjawab pertanyaan

Teknik menjawab pertanyaan adalah cara yang paling lazim dilakukan orang dalam membaca pemahaman. Teknik ini adalah yang paling mudah dan yang paling umum dapat memahami bacaan. Caranya siswa diberikan sebuah teks

untuk dibacanya, kemudian siswa disuruh untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan. Teknik ini bertujuan untuk mengarahkan siswa untuk dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap bacaan tersebut. Jawaban-jawaban yang dibuat siswa dapat menggambarkan tingkat pemahannya.

2) Meringkas

Menurut keraf (1994:261) ringkasan adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk singkat. Usaha yang tepat untuk memahami suatu buku adalah dengan membuat ringkasan. Suatu ringkasan yang baik merupakan alat bantu yang sangat berharga bagi siswa. Dalam membuat ringkasan, seseorang berusaha mengambil intisari uraian atau pikiran pokok. Selanjutnya intisari itu dituliskan oleh siswa secara singkat dengan menggunakan bahasanya sendiri. Setelah itu, siswa dituntut untuk menghubungkan intisari tersebut dengan pokok pikiran yang lain dalam ringkasan tersebut.

3) Mencari atau menemukan ide pokok

Teknik ini bertujuan agar siswa mampu membedakan pokok pikiran dengan pikiran jabaran, serta menemukan pokok pikiran secara cepat. Hendaknya para siswa diberi bacaan-bacaan pendek dan dilatih agar dapat membedakan pokok pikiran dan pikiran jabaran. Sesuai dengan namanya pokok pikiran atau utama memerlukan perhatian yang lebih besar dari pada pikiran jabaran (Kasim, 1993:9).

4) Melengkapi paragraf

Menurut Kasim (1993:8) teknik melengkapi paragraf bertujuan melatih konsentrasi dan pemahaman bacaan siswa. Pembaca hendaknya selalu memburu kata-kata kunci yang ada di dalam bacaan. teknik melengkapi paragraf adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang bertujuan untuk melihat pemahaman terhadap teks bacaan.

5) *Group sequencing*

Menurut Kasim (1993:18) teknik *Group sequencing* bertujuan untuk melatih siswa agar mampu menyusun ide atau pikiran atau perasaan orang lain yang sudah dikacaukan susunannya. Untuk itu, siswa diberikan beberapa buah paragraf yang sudah dikacaukan susunan kalimat-kalimatnya. Tugas siswa adalah menyusun kembali kalimat-kalimat itu menjadi sebuah paragraf yang logis dan sistematis. Bila yang diberikan itu sebuah wacana yang dikacaukan susunan paragrafnya, tugas siswa adalah menyusun kembali paragraf-paragraf itu menjadi sebuah wacana yang utuh.

6) *Group Cloze*

Teknik *Cloze* adalah suatu teknik membaca pemahaman yang menitikberatkan pada pemahaman pembaca terhadap kosa kata atas pemilihan kata yang tepat untuk sebuah bacaan. Pembaca dihadapkan pada sebuah wacana yang pada bagian tertentu dihilangkan. Pembaca diharapkan dapat mengisi bagian yang telah dikosongkan sehingga menjadi sebuah wacana yang utuh.

c. Pengukuran Keterampilan Membaca Pemahaman

Mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa menuntut keterampilan pemahaman khusus, sehingga hasil belajar siswa dapat diketahui secara objektif sekaligus dapat ditentukan untuk tindak lanjut, Alwi (2003:45) mengatakan bahwa proses pemahaman sebuah bacaan adalah proses menemukan konfigurasi skemata yang menawarkan uraian yang memadai tentang suatu bacaan. Proses penemuan dilakukan dengan memberikan analisis. Analisis yang diperlukan, yaitu memberikan gambaran umum dari teks bacaan, serta akibat timbulnya kemungkinan penafsiran.

Sebagaimana pendapat di atas dapat disimpulkan membaca pemahaman dapat dievaluasi. Untuk mengevaluasi pemahaman bacaan siswa, guru dituntut untuk terampil membuat pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Guru dapat mengetahui hasil belajar siswa dengan melakukan tes. Sedangkan untuk mengetahui adanya perubahan sikap diadakan pengamatan.

d. Indikator Membaca Pemahaman

Berdasarkan teori-teori yang dibahas di atas dapat diambil indikator membaca pemahaman. Menurut Razak (2001:10) indikator membaca pemahaman yaitu: *Pertama*, memahami ide pokok. *Kedua*, memahami gagasan penjelas. *Ketiga*, membuat simpulan.

e. Kedudukan Pembelajaran Membaca Pemahaman dalam KTSP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

Salah satu satuan pendidikan tersebut adalah tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Kurikulum 2006 (2006: 10) berisi struktur kurikulum SMA/MA yang meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran.

Pembelajaran membaca terdapat dalam kurikulum KTSP di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) pada semester 1 yaitu dalam aspek membaca. Standar kompetensi dari aspek membaca tersebut adalah memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring. Kompetensi dasarnya adalah menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif.

3. Strategi Pembelajaran Inkuiri

a. Hakikat Strategi Pembelajaran Inkuiri

Inkuiri berkaitan dengan aktivitas dan keterampilan aktif yang fokus pada pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu (Haury, 1993). Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi (Sagala, 2004).

Sanjaya (2006:194) mengatakan bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir

secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Gulo (dalam Trianto, 2007:135) mengatakan strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Strategi pembelajaran inkuiri dalam pendekatan pembelajaran melibatkan proses melalui pengembangan pertanyaan dan penemuan (*problem solving*) dalam rangka membangun pemahaman baru (sukma-imp).

Selanjutnya Hanafiah dkk (2009:77) mengatakan inkuiri yaitu suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran inkuiri peran guru adalah menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran bukan memberikan informasi atau ceramah kepada siswa. Guru juga

harus memfokuskan pada tujuan pembelajaran, yaitu mengembangkan tingkat berpikir yang lebih tinggi dan kemampuan berpikir kritis siswa. Peran guru juga memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa.

b. Ciri-ciri Strategi Pembelajaran Inkuiri

Sanjaya (2006:194-195) mengatakan bahwa ciri-ciri strategi pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut: *Pertama*, strategi inkuiri menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. *Kedua*, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan.

c. Tujuan Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Menurut Roestiyah (2001:76), tujuan strategi pembelajaran inkuiri yaitu agar siswa terangsang oleh tugas, dan aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah itu. Mencari sumber sendiri, dan mereka belajar bersama dalam kelompok. Siswa juga harus mampu mengemukakan pendapatnya dan merumuskan kesimpulan.

Sejalan dengan pendapat di atas Sanjaya (2006: 197) tujuan utama dari strategi inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Menurut Hanafiah dkk (2009:78) tujuan strategi pembelajaran inkuiri yaitu:

- (a) membangun komitmen di kalangan peserta didik untuk belajar yang diwujudkan dengan keterlibatan, kesungguhan, dan loyalitas terhadap mencari dan menemukan sesuatu dalam proses pembelajaran,(b) membangun sikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pengajaran, (c) membangun sikap percaya diri dan terbuka terhadap hasil temuan. Strategi pembelajaran ini selain

berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu, keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri bukan saja ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran tetapi juga sejauh mana siswa mencari dan menemukan sendiri.

d. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri mempunyai keunggulan dan kelemahan diantaranya sebagai berikut:

1) Keunggulan

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan diantaranya: Pertama, memicu pelajar lebih mandiri menemukan dan mencari sendiri. Kedua, dapat melayani siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar dan ketiga, dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern.

2) Kelemahan

Selain memiliki keunggulan, strategi pembelajaran inkuiri juga mempunyai kelemahan, diantaranya: (a) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran, dan (b) Strategi ini terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Suharti (2005) meneliti tentang "Pelaksanaan Pengajaran Membaca Pemahaman di SMA Negeri XI Padang". Hasil penelitian ini, belum menunjukkan hasil yang optimal sebab dalam pelaksanaan dominasi guru sangat kuat sehingga hasil yang diinginkan belum tercapai secara optimal.

Eldawati (2008) meneliti tentang "Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Teknik Meringkas Isi Bacaan Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota". Hasil penelitian ini yaitu, keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat dengan menggunakan teknik meringkas dan menggunakan teknik meringkas juga dapat meningkatkan sikap dan perilaku positif siswa dalam proses pembelajaran membaca.

C. Kerangka Konseptual

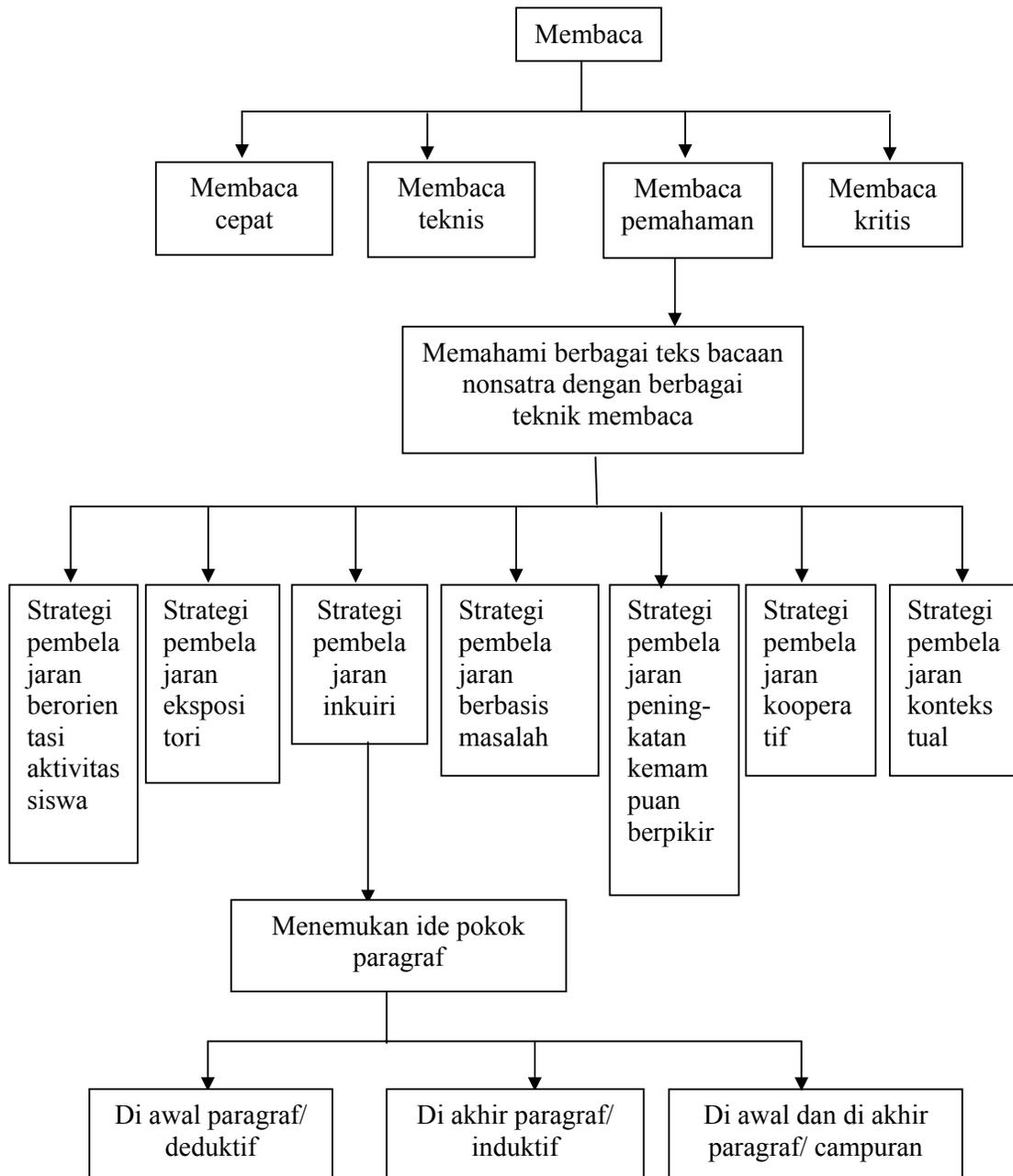
Membaca bertujuan untuk memperoleh informasi atau pemahaman terhadap bacaan yang dibaca. Agar isi bacaan dapat ditemukan secara cepat dan tepat digunakan berbagai teknik membaca pemahaman. Di antara teknik-teknik tersebut adalah: (1) teknik menjawab pertanyaan, (2) teknik meringkas bacaan, (3) teknik mencari atau menemukan ide pokok, (4) teknik melengkapi paragraf, (5) teknik *group cloze*, dan (6) teknik *group sequencing*.

Teknik mencari ide pokok merupakan teknik yang paling praktis untuk memahami isi bacaan sebab ide pokok paragraf merupakan bagian yang paling penting dari sebuah bacaan. Kalau ide pokok paragraf sudah ditemukan berarti isi pokok wacana sudah diketahui oleh si pembaca. Ide pokok paragraf terletak di awal paragraf yang disebut paragraf deduktif dan ide pokok paragraf yang terletak di akhir paragraf disebut paragraf induktif. Namun, paragraf yang ide pokoknya

terletak di awal dan di akhir paragraf disebut campuran. Akan tetapi, kalau ide pokok menyebar di seluruh paragraf berarti penulis menyatakan secara implisit.

Dengan strategi pembelajaran inkuiri akan melatih siswa berani mengemukakan pendapat, berfikir secara kritis, dan menemukan sendiri pengetahuannya yang berguna untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Penggunaan strategi pembelajaran inkuiri secara efisien dan efektif akan mengurangi monopoli guru dalam penguasaan jalannya proses pembelajaran, dan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran akan berkurang. Dalam membaca pemahaman pembelajaran inkuiri sangat bermanfaat bagi siswa karena siswa yang berperan aktif dalam menemukan sendiri sebuah masalah. Mereka tidak hanya dituntut sekedar membaca tetapi memahami makna tersirat dari suatu bacaan tersebut dengan cara berfikir kritis.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kerangka konseptual berikut ini.



Bagan 1. Kerangka konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian pustaka, diajukan hipotesis tindakan kelas XI IPA 2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuri, kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada bab-bab sebelumnya, diperoleh simpulan sebagai berikut. Strategi pembelajaran inkuiri diterapkan pada siswa Kelas XI IPA 2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang dan sebagai subjek penelitian berjumlah 32 siswa. Peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini. Adapun Kompetensi Dasar membaca yang terdapat dalam KTSP SMA yaitu, menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif, dan membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik.

Tindakan dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian diperoleh dari pengamatan aktivitas belajar siswa, tes hasil belajar dan angket respons siswa terhadap strategi pembelajaran inkuiri. Hasil tindakan membuktikan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Peningkatan tersebut, dapat dilihat pada hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa dari hasil analisis kolaborator aktivitas belajar siswa pada siklus II tingkat pencapaiannya rata-rata 71,62% yang jauh dari hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I, perolehan aktivitas belajar siswa pada siklus I hanya rata-rata 44,24%. Ini membuktikan bahwa penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dalam membaca pemahaman dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di samping itu, pencapaian hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II

mencapai 76,53, sedangkan pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 62,625. Dengan demikian, pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti menyarankan kepada guru bahasa Indonesia untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu caranya adalah dengan memilih metode dan strategi pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian siswa akan merasa pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia akan lebih menyenangkan dan akan membuat siswa mencintai pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman dan Elya Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. (Buku Ajar)*. Padang: FBSS UNP.
- Agustina. 2000. "Pembelajaran Membaca". *(Buku Ajar)*. Padang: FBSS UNP.
- Alwi, Hasan dkk. 1999. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azies, Furqanul dan Chaer Al Wasilah. 1996. *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. Bandung: Remaja Rusdakarya.
- Diknas. 2006. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA dan MA*. Jakarta: Depdiknas.
- Eldawati. 2008. "Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Teknik Meringkas Isi Bacaan Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota". *Tesis*: UNP Padang.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rafika Aditama.
- Hauri. 1993. "metode Pembelajaran Inkuiri". <http://gurupkn.wordpress.com>.
- Kasbolah, Kasihani. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Debdikbud.
- Kasim, Yuslina. 1993. "Bahasa Teknik Pengajaran Membaca Pemahaman". *(Buku Ajar)*. Padang: FBSS IKIP Padang.
- Keraf, Goorys. 1994. *Komposisi*. Flores: Percakapan Arnoldus Ende.
- Munaf, Yarni. 1996. "Kiat Membaca". *(Buku Ajar)*. Padang: FBSS IKIP.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru.
- Razak, Abdul. 2001. *Membaca Pemahaman teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru, Riau: Autografika.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.